

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kompetensi kewirausahaan, persaingan usaha, keberhasilan usaha. Sedangkan subjek penelitian sebagai sumber data atau informasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pemilik / petani UMKM Tanaman Hias di Kecamatan Parongpong.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat. Kecamatan Parongpong memiliki luas 45,14 km². Kecamatan ini terdiri dari tujuh desa yakni: Cigugur Girang, Cihanjuang, Cihanjuang Rahayu, Cihideung, Ciwaruga, Karyawangi, dan Sariwangi. Desa terluas di kecamatan ini yaitu Desa Karyawangi (22,05 km²) sedangkan desa yang memiliki luas terkecil yaitu Desa Cihanjuang Rahayu (1,83 km²). Jumlah penduduk di kecamatan ini mencapai 108.148 jiwa pada tahun 2021 (Hamzah, 2020). Berikut peneliti menampilkan peta lokasi penelitian pada Gambar 3.1.

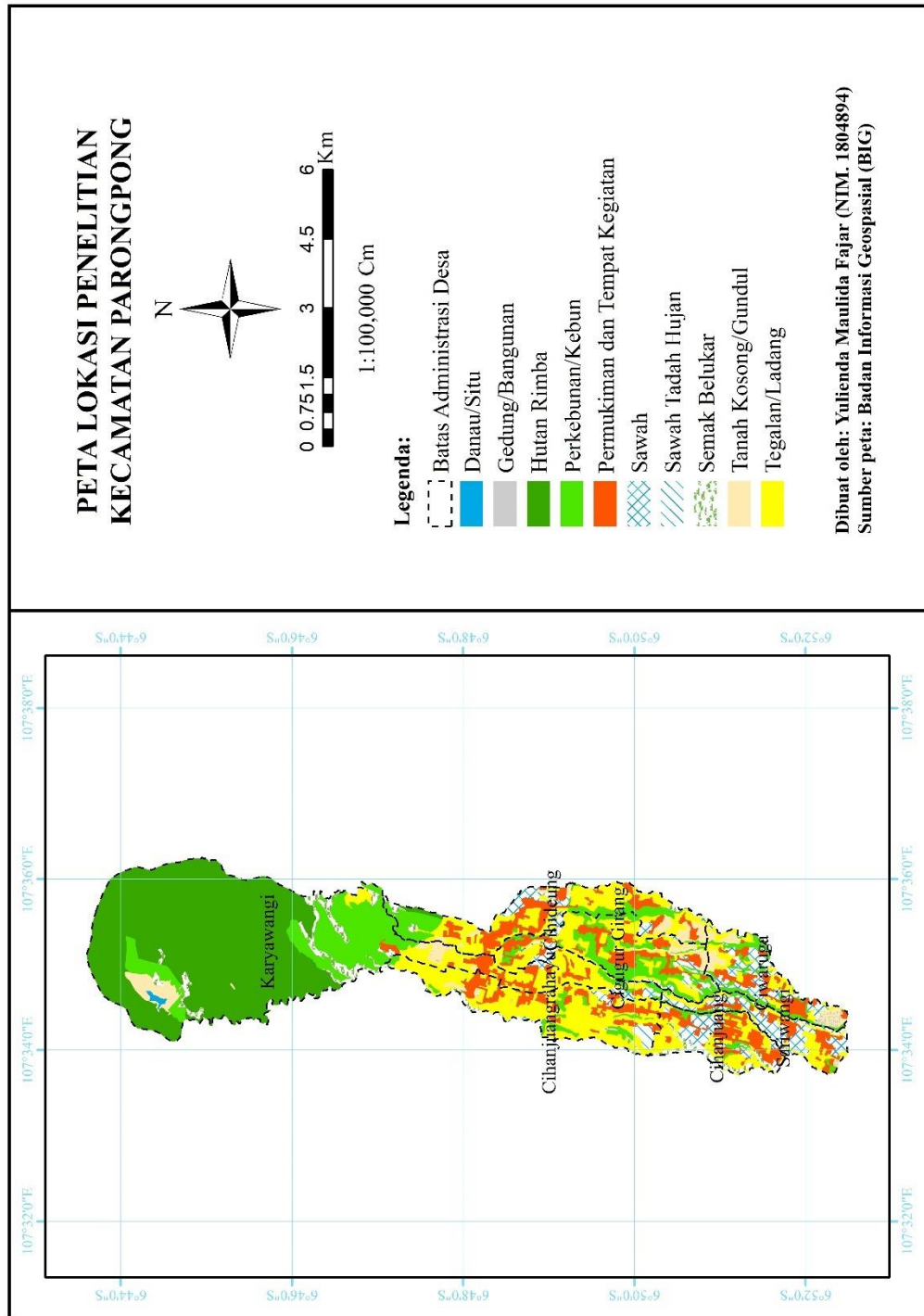
3.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey explanatory*. Penelitian survei merupakan prosedur penelitian kuantitatif yang menghasilkan beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan cara meneliti sampel populasi tersebut (Cresswell, 2016). Penelitian kuantitatif dipilih dikarenakan data penelitiannya berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan memprediksi hasilnya.

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Penelitian survei berbeda dari penelitian eksperimen karena tidak memberikan *treatment* pada partisipan. Penelitian survei tidak memanipulasi kondisi tetapi penelitian survei mendeskripsikan tren yang ada dalam data. Metode survei tidak memerlukan kelompok kontrol sebagaimana metode eksperimen, agar lebih akurat bisa menggunakan sampel represensif (Sugiyono, 2016). Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Menurut (Neuman, 2006, hlm.16) penelitian eksplanatori; “*identifies the sources of social behavior, beliefs, conditions, and events; it document causes, tests theories, and provides reasons*”. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian survei eksplanatori merupakan penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka kemudian dirumuskan suatu hipotesis.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah sebuah definisi yang menentukan kriteria spesifik untuk suatu pengujian atau pengukuran (Cooper & Schindler, 2014). Ketentuan di sini harus merujuk standar empiris artinya dapat dihitung, diukur, dikumpulkan informasi melalui panca indra. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu kompetensi kewirausahaan (X) sebagai variabel bebas / *independent variable* lalu persaingan usaha (M) sebagai variabel moderasi, dan keberhasilan usaha (Y) sebagai variabel terikat / *dependent variable*.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Bebas			
Karakteristik tingkat tinggi yang mencakup sifat, <i>skill</i> , dan keterampilan oleh karena itu	Kompetensi kewirausahaan	Jumlah skor skala kompetensi kewirausahaan model likert dengan indikator: 1. <i>Opportunity competencies</i>	Jawaban responden sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: 1. <i>Opportunity competencies</i> a. Mengidentifikasi permintaan jenis bunga potong yang dibutuhkan

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>dapat dilihat sebagai kemampuan keseluruhan seorang wirausaha (Man et al., 2002)</p>	<p>2. <i>Relationship competencies</i></p> <p>3. <i>Conceptual competencies</i></p> <p>4. <i>Organizing competencies</i></p> <p>5. <i>Strategic competencies</i></p>	<p>konsumen.</p> <p>b. Memenuhi jenis bunga potong yang dibutuhkan konsumen.</p> <p>c. Mengetahui tanaman yang dibutuhkan di masa depan.</p> <p>2. <i>Relationship competencies</i></p> <p>a. Hubungan dengan internal <i>stakeholder</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pekerja <p>b. Hubungan eksternal <i>stakeholder</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah - Pemasok - Pemodal - Pelanggan <p>3. <i>Conceptual competencies</i> yaitu memahami cara-cara berbisnis bunga potong.</p> <p>4. <i>Organizing competencies</i></p> <p>a. <i>Organizing</i> dalam produksi.</p> <p>b. <i>Organizing</i> dalam penjualan.</p> <p>5. <i>Strategic competencies</i></p> <p>a. Memahami kondisi pasar.</p> <p>b. Membuat strategi usaha yang sesuai dengan keadaan pasar.</p> <p>c. Mengevaluasi strategi usaha yang telah</p>
---	--	---

			diterapkan.
		6. <i>Commitment competencies</i> (Man et al., 2002)	6. <i>Commitment competencies</i> a. Berkomitmen terus menjalankan usaha. b. Berdedikasi
Variabel Moderasi			
Determinasi tingkat persaingan dari industri tertentu (Porter, 1980)	Persaingan usaha	Jumlah skor skala persaingan usaha model likert dengan indikator: 1. Jumlah Kompetitor 2. Besar atau tidaknya <i>Fix Cost</i> 3. Difererensiasi produk 4. Keragaman Strategi 5. Halangan masuk.	Jawaban responden sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: 1. Jumlah kompetitor bunga potong yang sejenis. 2. Besar atau tidaknya <i>fix cost</i> untuk memulai usaha. 3. Ada atau tidaknya diferensiasi produk. 4. Beragam atau tidaknya strategi untuk mempertahankan usaha. 5. Halangan masuk industri bunga potong (<i>barrier to entry</i>).
Variabel Terikat			
Keberhasilan usaha menjadi keberhasilan finansial dan non-finansial (Santos & Brito, 2012)	Keberhasilan Usaha	Jumlah skor skala keberhasilan usaha model likert dengan indikator: <i>Financial performance</i> 1. <i>Growth</i> <i>Non-Financial</i>	Jawaban responden sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: 1. <i>Financial Performance</i> - <i>Growth</i> 2. <i>Non-financial Performance</i> a. <i>Customer Satisfaction</i> - Jumlah komplain b. <i>Employee Satisfaction</i> - Tingkat <i>turn-over</i>

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Performance:</i>	karyawan
1. <i>Customer</i>	
<i>Satisfaction</i>	
2. <i>Employee</i>	
<i>Satisfaction</i>	

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan pelaku UMKM tanaman hias kategori bunga potong di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat yang diperoleh dari data Sistem Informasi Pengelolaan Pertanian Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat sebanyak empat dari tujuh merupakan desa penghasil bunga potong. Terdapat 450 orang yang merupakan pelaku UMKM bunga potong sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Desa	Jumlah Pelaku UMKM Tanaman Hias
1	Cigugur Girang	155
2	Karyawangi	125
3	Cihanjuang Rahayu	105
4	Cihideung	65
Total		450

Sumber: Sistem Informasi Pertanian Kecamatan Parongpong, 2022

3.5.2 Sampel

Setelah menghitung populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang berguna untuk menggeneralisasikan populasi sehingga kesimpulan penelitian yang didapatkan dari hasil sampel dapat berlaku juga untuk populasi (Arikunto, 2014). Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yakni metode pemilihan sampel secara acak. Sampel didapat melalui perhitungan *Slovin*:

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e² : Presisi yang ditetapkan

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{450}{1 + 450 \cdot 5\%^2}$$

$$n = \frac{450}{2,125}$$

n = 211,76 dibulatkan menjadi 212

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh jumlah responden yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 212 responden pelaku UMKM tanaman hias bunga potong di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat yang terbagi menjadi empat desa. Berikut rumus pembagian sampel yang akan digunakan pada setiap desa:

$$\frac{\text{Jumlah pelaku UMKM tanaman hias per desa}}{\text{Populasi pelaku UMKM tanaman hias}} \times \text{Sampel pelaku UMKM tanaman hias}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh pembagian sampel per desa seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Desa	Sampel Per Desa (Jiwa)
1	Cigugur Girang	73
2	Karyawangi	59
3	Cihanjuang Rahayu	49
4	Cihideung	65
Total		212

Sumber: Pengolahan Data, 2023

3.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dari hasil kuisisioner atau angket yang diisi oleh pemilik UMKM tanaman hias bunga potong.

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan komunikasi tidak langsung menggunakan alat pengumpulan data yaitu kuisisioner atau angket. Kuisisioner atau angket berisi lampiran pernyataan (instrumen) kepada responden guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian yang kemudian disebar melalui angket. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara langsung pada responden.

3.7.2 Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam penelitian karena instrumen ini berfungsi sebagai pedoman kuisisioner untuk mendapatkan data dan informasi yang akan diolah dan ditarik kesimpulannya. Berikut langkah-langkah dalam menyusun instrumen atau kuisisioner penelitian:

1. Menentukan tujuan yakni untuk memperoleh data kompetensi kewirausahaan, keberhasilan usaha, dan persaingan usaha.
2. Menentukan responden pada penelitian ini yakni pemilik UMKM bunga potong di Kecamatan Parongpong yang dijadikan sampel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi kuisisioner
4. Menyusun daftar pernyataan beserta alternatif jawaban yang akan diisi oleh responden.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan metode pengukuran menggunakan skala *Likert*, alternatif jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Tidak Setuju 1 Sangat Tidak Setuju 5

Sumber: (Sugiyono, 2009)

Berikut butir item pernyataan yang disebarakan yakni mengenai kompetensi kewirausahaan, persaingan usaha serta keberhasilan usaha. Di bawah ini paparan lebih rincinya:

Tabel 3.5 Jumlah Item Kuisisioner

No	Variabel	Jumlah Pernyataan
1	Kompetensi kewirausahaan (X)	35
2	Keberhasilan Usaha (Y)	6
3	Persaingan usaha (M)	5
Jumlah		46

5. Melakukan uji coba angket.

6. Menganalisis kualitas angket, meliputi:

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen, instrumen dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi sebaliknya instrumen yang tidak valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Penelitian ini menggunakan uji validitas korelasi item-total (*item-total correlation*) atau disebut juga item total dikoreksi (*corrected item-total correlation*). Adapun rumus dari uji validitas tersebut sebagai berikut:

$$r_{xi-itd} = \frac{r_{ix}(s_y) - s_{xi}}{\sqrt{[(s_y)^2 + (s_{xi})^2 - 2(r_{xi})(s_{xi})(s_y)]}}$$

Keterangan:

r_{xi} = Koefisien korelasi item-total

s_{xi} = Simpangan baku skor setiap item pertanyaan

s_y = Simpangan baku skor total

Adapun ketentuannya apabila nilai koefisien kurang dari 0,30 maka dikatakan tidak valid dalam penelitian ini butir item yang tidak valid tidak akan diikutsertakan atau dibuang pada pengujian selanjutnya.

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut di bawah ini, merupakan hasil pengujian validitas item instrumen terhadap 40 responden dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS ver 25.0 for windows*. Setelah didapatkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 40 item valid dan 6 item tidak valid. Selanjutnya peneliti menghapus item yang tidak valid dan tidak disertakan dalam uji selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

Nomor Item	Jumlah Item	Hasil	Keterangan
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46	40	> 0,30	Valid
12, 14, 15, 16, 17, 37	6	< 0,30	Tidak Valid

Sumber: Pengolahan Data, 2023

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan serta konsisten dalam mengungkap gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas menunjukkan kejelasan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang diukur. Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus alpha dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_n^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Menurut (Kusnendi, 2020) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 atau 0,70. Dalam penelitian ini instrumen menggunakan ketentuan lebih dari 0,60. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dibantu dengan program *SPSS ver. 25 for windows*.

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
X	30	0,916	>0,60	Reliabel
Y	5	0,756	>0,60	Reliabel
M	5	0,872	>0,60	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 3.7 semua nilai reliabilitas dari ketiga variabel menunjukkan lebih dari 0,60 artinya instrumen yang digunakan bersifat reliabel atau dapat dipercaya.

7. Revisi angket penelitian.
8. Memperbanyak dan menyebarkan kuisioner, pada penelitian ini penyebaran diberikan langsung pada responden.
9. Mengolah dan menganalisis hasil kuisioner.

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh yang ditulis secara sistematis, faktual dan akurat. Dalam hal ini peneliti menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif serta mendeskripsikan variabel,

1. Kriteria kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad = \text{tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad = \text{moderat / sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad = \text{rendah}$$

Keterangan:

$$X \quad = \text{skor empiris}$$

$$\mu \quad = \text{rata-rata teoritis} = \frac{\text{Skor minimal} + \text{Skor maksimal}}{2}$$

$$\sigma \quad = \text{simpangan baku teoritis} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{6}$$

2. Distribusi frekuensi

Mengubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan:

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.8.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan moderator persaingan usaha. Penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linear berganda.

Penelitian ini menggunakan jenis data ordinal, sehingga data yang sudah terkumpul akan ditransformasikan dahulu ke data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Adapun langkah-langkah melakukan MSI sebagai berikut:

- Perhatikan setiap item
- Kelompokkan berapa responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- Selanjutnya setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang hasilnya disebut proporsi, menggunakan rumus: $P_i = \frac{f}{N}$
- Tentukan proporsi kumulatif
- Hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif menggunakan distribusi normal.
- Hitung nilai densitas untuk setiap nilai z.
- Tentukan *Skala Value* (SV) menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limits} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

- Scala Value* : Nilai skala
Density at Lower Limit : Densitas batas bawah
Density at Upper Limit : Densitas batas atas
Area Below Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Area Below Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |NSMin|]$$

Secara teknis transformasi data dapat dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* dengan *tools Method of Successive Interval (MSI)*.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat untuk melakukan analisis regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Tujuan dilakukan uji asumsi klasik agar model yang digunakan tepat sebagai prediksi dan tidak memiliki bias. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas sedangkan uji autokorelasi tidak digunakan karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data *time series*.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam penelitian harus memiliki distribusi normal. Peneliti menggunakan skewness untuk uji normalitas. Skewness digunakan untuk mengukur tingkat asimetri suatu distribusi. Skewness dapat bernilai positif maupun negatif atau tidak terdefinisi. Jika skewness bernilai 0, maka data simetris sempurna. Meskipun dalam kenyataannya distribusi data seperti itu jarang ditemui. Berikut kriteria yang digunakan dalam skewness:

1. Jika skewness < -1 atau > 1 maka distribusi memiliki skewness yang tinggi.
2. Jika skewness $-1 < x < 0,5$ atau $0,5 < x < 1$ maka distribusi memiliki skewness menengah.
3. Jika skewness berada di $-0,5 < x < 0,5$ maka distribusi memiliki skewness rendah.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas dikenalkan oleh Ragnar Frisch, yang berarti “*perfect*” atau tepat, yakni hubungan sempurna di antara variabel eksplanatori

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada suatu model regresi (Gujarati, 2003). Multikolinearitas merupakan kondisi di mana dua atau lebih prediktor (variabel independen) memiliki korelasi tinggi dalam suatu model regresi. Hal ini tentu akan berdampak pada:

1. *bs* tidak dapat dipercaya
2. Berdampak R^2
3. Dapat mengubah arah

Berikut gejala dari multikolinearitas:

1. Korelasi tinggi di atas 0,8
2. Memiliki *Variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik haruslah homoskedastisitas, *homo* yang berarti sama dan *skedastisitas* artinya *scatter* (Gujarati, 2003). Residual masing-masing *level* dari prediktor harus memiliki *variance* yang sama dalam suatu observasi jika tidak, maka disebut “heteroskedastisitas”.

Residual merupakan selisih nilai observasi dan nilai prediksi dan absolut atau nilai mutlak. Apabila varian dari residual satu ke residual lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas bisa menggunakan grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang menyebar memiliki pola teratur maka homoskedastisitas apabila polanya tidak teratur maka ciri-ciri heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis (MRA) atau disebut juga uji interaksi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan variabel independen (*predictor*) dan variabel dependen (*outcome*). Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan dua persamaan regresi *least-square* yang berbeda (Aguinis, 1995). Menurut (Ghozali, 2018) terdapat tiga cara untuk menguji regresi dengan variabel moderasi yakni uji interaksi, uji selisih mutlak, dan uji residual. *Moderated Regression Analysis* disebut juga uji interaksi variabel independen dengan variabel moderasi.

Berikut persamaan MRA dalam penelitian ini:

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X + e \text{ (model a)}$$

$$Y = \alpha_1 + \beta_2 M + e \text{ (model b)}$$

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 XM + e \text{ (model c)}$$

Keterangan:

Y = Tingkat Keberhasilan Usaha

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Tingkat Kompetensi Kewirausahaan

M = Tingkat Persaingan usaha

e = error

Sebelum melakukan uji interaksi alangkah lebih baik melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. *Check predictor*, pengaruh langsung *predictor variable* terhadap *outcome variable* harus secara statistik signifikan.
2. Variabel moderasi mengubah *variance* (*b* dan *r*²) dibanding model sebelumnya.
3. Menguji multikolinearitas (VIF)
4. Mengecek pengaruh langsung variabel independen dan moderasi apakah memiliki efek moderasi *clean or dirty*.

Sharma (dalam Ghozali, 2021) menerangkan jenis-jenis moderator ke dalam Tabel 3.9:

Tabel 3.9 Jenis-jenis Variabel Moderator

	Berhubungan dengan kriteria dan atau prediktor	Tidak berhubungan dengan kriteria dan prediktor
Tidak berinteraksi dengan prediktor	1 Intervening, exogen, antesedent, prediktor	2 Moderator (Homologizer)
Berinteraksi dengan prediktor	3 Moderator (Quasi moderator)	4 Moderator (Pure Moderator)

Sumber: (Ghozali, 2021)

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $n-k$. Berikut rumus untuk uji t:

$$t = \frac{\beta_1(b_{topi}) \beta_1^\alpha}{se(\beta_1)(b_{topi})}$$

Di mana β_1^α merupakan nilai pada hipotesis nol. Sederhananya t hitung dapat didapat melalui rumus:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel). Adapun ketentuan untuk menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel tersebut signifikan.
2. Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 diterima atau H_a ditolak artinya, variabel tersebut tidak signifikan.

Jadi apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang dihitung tidak signifikan sebaliknya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda yang dihitung signifikan yang berarti menunjukkan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.5.2 Pengujian secara Simultan (F)

Untuk mengetahui pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Peneliti menggunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui seberapa pengaruhnya.

Berikut merupakan rumus untuk mengetahui F hitung:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / n - k}$$

Setelah mendapatkan F hitung, langkah selanjutnya adalah membandingkan F hitung dengan F tabel yang memiliki $\alpha = 0,05$ dan df.

Yulienda Maulida Fajar, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN MODERATOR PERSAINGAN USAHA (STUDI SURVEI PADA UMKM TANAMAN HIAS DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penentuan besarnya ditentukan oleh numerator ($k-1$) dan df ($n - k$). Berikut kriteria uji F:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh pada variabel terikat Y).
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh pada variabel terikat Y).

3.8.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Uji koefisien regresi merupakan angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan atau distribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Uji ini mengukur seberapa besar proporsi variansi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi (R^2):

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{Y^2}$$

Nilai R^2 terletak di antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut ketentuannya di bawah ini:

1. Jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin dekat dengan kata lain model terbilang baik.
2. Jika R^2 semakin mendekati menjauhi 1, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen jauh atau tidak erat maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas.